

BAB II

KAJIAN TEORI, PENELITIAN YANG RELEVAN DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Teori

1. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), efektivitas memiliki pengertian ‘keefektifan’ keefektifan adalah ‘keadaan berpengaruh’; hal berkesan; ‘keberhasilan’ (tata usaha, tindakan). Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti mempunyai efektif, pengaruh atau akibat, atau efektif juga dapat diartikan dengan memberikan hasil yang memuaskan.¹

Efektivitas merupakan suatu konsep yang lebih luas mencakup berbagai factor di dalam maupun di luar diri seseorang, efektivitas tidak hanya dilihat dari hasil tetapi juga dari sisi persepsi maupun sikap seseorang dan sebagai ukuran kepuasan yang dicapai oleh seseorang. Efektivitas belajar adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran termasuk dalam

¹ DEPDIKBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 371.

pembelajaran berupa peningkatan, pengetahuan, keterampilan, serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran.²

Mirso mengatakan bahwa efektivitas pembelajaran adalah salah satu standar mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, “*doing the right things*”.³

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan ukuran keberhasilan suatu proses pembelajaran yang dapat dilihat dari aktifitas dan respon siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga tercapainya tujuan pendidikan dengan baik.

b. Fungsi dan Tujuan Efektivitas

Fungsi efektivitas yaitu lembaga dikatakan efektivitas jika melaksanakan tugas dan fungsinya, begitu juga suatu program pembelajaran akan efektif jika tugas dan fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik dan peserta didik belajar dengan baik. Tujuan efektivitas yaitu suatu program kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program

² Daryanto, *Media pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), 57.

³ Alifatu Rohmawati, “Efektivitas Pembelajaran”, *Jurnal PAUD Pps Universitas Negeri Jakarta*, Vol. IX, Edisi 1, (April 2015), 16.

tersebut dapat dicapai. Penilaian ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh peserta didik.⁴

c. Ciri-Ciri Efektivitas

Menurut Harry Firman keefektifan program pembelajaran ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Berhasil menghantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
- 2) Memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional.
- 3) Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar.⁵

Dapat disimpulkan dari pengertian-pengertian di atas bahwa Efektivitas Penerapan Strategi Pembelajaran *Partisipatori Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pontang, maksudnya yaitu adanya efektivitas dari penerapan strategi pembelajaran *partisipatori learning* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang kemudian akan mempengaruhi

⁴ Muasaroh, *Aspek-Aspek Efektivitas Studi Tentang Efektivitas Pelaksanaan Program Pelaksanaan PNPM-PM*, (Universitas Brawijaya Malang, 2010), 13.

⁵ Herry Firman, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian III*, (Bandung: PT Impereal Bhakti Utama, 2007), 53.

motivasi belajar siswa sehingga hasil belajar siswa akan lebih baik dari sebelumnya.

2. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *strategos*, yang artinya keseluruhan usaha, termasuk perencanaan atas perencanaan, cara, dan teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan. Strategi dapat dipahami sebagai garis besar panduan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan.⁶

Strategi merupakan serangkaian tindakan sistematis yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif. Strategi yang efektif adalah strategi yang mampu mencapai tujuan dengan tepat. Strategi pada hakikatnya belum mengarah pada berbagai hal yang sifatnya praktis, tetapi masih berupa rencana atau gambaran yang menyeluruh. Menurut J.R David Strategi dalam konteks pendidikan sering dijelaskan sebagai “ *A plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*”.

⁶Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 88.

Adapun pembelajaran berasal dari Bahasa Indonesia yaitu dari kata “belajar” yang mendapat awalan (pem-) dan akhiran (-an). Pembelajaran dalam bahasa Yunani disebut dengan “*instructus*” yang artinya penyampaian pikiran. Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara guru dan peserta didik, dan lingkungan yang ada disekitarnya, yang dalam proses tersebut terdapat upaya untuk meningkatkan kualitas diri peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya.⁷

Dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam pasal 1 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁸ Pembelajaran menurut Oamar Hamalik adalah suatu usaha manusia yang bersifat kompleks, oleh sebab banyaknya nilai-nilai dan faktor-faktor manusia yang turut terlibat di dalamnya, menurutnya pengajaran juga diartikan usaha membentuk manusia yang baik.

Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan yang sistematis dengan memanfaatkan berbagai metode untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Strategi tersebut

⁷ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*,

⁸Himpunan Peraturan Perundang-Undangan, *Undang-Undang SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional*, 4.

disusun dengan berbagai pertimbangan berbagai kondisi nyata yang dihadapi dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik. Menurut Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru serta peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Berbeda dengan Kemp, Kozna dalam Sanjaya menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah sebagai kegiatan yang dilakukan guru untuk memfasilitasi peserta didik agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Sedangkan menurut Dick dan Carey mereka menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri dari seluruh komponen materi pelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.⁹

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah langkah-langkah atau rencana yang sistematis yang harus dilaksanakan guru untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada, agar mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Seorang guru harus memiliki banyak pengetahuan tentang berbagai macam strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai

⁹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2013), 13-14.

tujuan belajar dan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Secara lebih rinci strategi pembelajaran meliputi sepuluh aktivitas dalam pembelajaran yakni:

- 1) Menarik perhatian peserta didik
- 2) Memberikan informasi tujuan pembelajaran pada peserta didik
- 3) Mengulang pembelajaran yang bersifat prasyarat untuk memastikan peserta didik menguasainya
- 4) Memberikan stimulus
- 5) Memberikan petunjuk cara mempelajari materi yang bersangkutan
- 6) Menunjukkan kinerja peserta didik terkait dengan apa yang sudah disampaikan
- 7) Memberikan umpan balik terkait dengan kinerja atau tingkat pemahaman peserta didik
- 8) Memberikan penilaian
- 9) Memberikan kesimpulan
- 10) Melakukan umpan balik untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya.¹⁰

b. Jenis Strategi Pembelajaran

Jenis-jenis strategi yang dapat digunakan oleh pendidik untuk dapat mengaktifkan pesesrta didik dalam proses pembelajaran, yaitu:

- 1) Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

¹⁰ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), 37.

Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) atau bisa disingkat CTL merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan nyata.

2) Bermain Peran (*Role Playing*)

Strategi bermain peran adalah salah satu proses belajar mengajar yang tergolong dalam metode simulasi.

3) Pembelajaran Partisipatif (*Participative Teaching and Learning*)

Pembelajaran partisipatif merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

4) Belajar Tuntas (*Mastery Learning*)

Pembelajaran tuntas merupakan pembelajaran yang mempersyaratkan peserta didik menguasai secara tuntas seluruh standar kompetensi maupun kompetensi dasar mata pelajaran tertentu.

5) Pembelajaran dengan Modul (*Modular Instruction*)

Pembelajaran dengan modul adalah suatu proses pembelajaran mengenai suatu satuan bahasan tertentu yang disusun secara sistematis, operasional dan terarah untuk

digunakan oleh peserta didik, disertai dengan pedoman penggunaannya untuk para guru.

6) Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri menekankan pada proses mencari dan menemukan, materi pelajaran tidak diberikan secara langsung.

7) Strategi pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran Ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal.¹¹

3. *Partisipatori Learning (Partisipatif)*

a. *Pengertian Partisipatori Learning (Partisipatif)*

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) partisipasi adalah perihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan, keikutsertaan, dan peran serta. Sedangkan dalam bahasa Inggris, kata partisipasi berasal berasal dari kata “*Participation*” yang artinya pengambilan bagian atau pengikutsertaan. Menurut Made Pidarta kata partisipatori berasal dari kata partisipasi yaitu pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu

¹¹ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), 40-75.

kegiatan.¹² Menurut Keith Devis partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya.

Pembelajaran partisipatif merupakan fenomena yang sedang tumbuh dalam pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Pembelajaran ini perlu dan dapat dikembangkan sejalan dengan upaya peningkatan pendidikan nasional. Dikatakan perlu dikembangkan, karena kegiatan pembelajaran partisipatif harus selalu disesuaikan dengan perkembangan proses pembelajaran dalam subsistem pendidikan nonformal dan pendidikan formal dalam pelaksanaan sistem pendidikan nasional.¹³ Menurut Azhar Arsyad, “Pembelajaran partisipatori yaitu jenis pembelajaran yang dimulai dengan sesi curah pendapat dari seluruh siswa”.¹⁴

Menurut Rusman pembelajaran partisipatif yaitu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran secara optimal. Pembelajaran ini menitikberatkan pada keterlibatan siswa pada kegiatan pembelajaran bukan pada dominasi guru dalam penyampaian materi pelajaran. Jadi

¹² Made Pidarta, *Perencanaan Pendidikan Partisipatori*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), 35.

¹³ Sudjana, *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*, 1.

¹⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2017), 84.

pembelajaran akan lebih bermakna bila siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas kegiatan pembelajaran, sementara guru berperan sebagai fasilitator dan mediator sehingga siswa mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam mengaktualisasikan kemampuannya di dalam dan di luar kelas.¹⁵

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran partisipatif adalah proses belajar mengajar yang menjadikan peserta didik sebagai pemeran utama dalam pembelajaran sedangkan pendidik hanya sebagai fasilitator dan mediator. Pembelajaran partisipatif diartikan juga sebagai upaya sumber belajar untuk mengikutsertakan warga belajar dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Sudjana keikutsertaan warga belajar itu diwujudkan dalam tiga tahapan yaitu perencanaan program, pelaksanaan program, dan penilaian program kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran partisipatif memiliki prinsip-prinsip tersendiri dalam kegiatan belajar dan kegiatan membelajarkan. Prinsip dalam kegiatan belajar adalah bahwa peserta didik memiliki kebutuhan belajar, memahami teknik-

¹⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), 323-324.

teknik belajar, dan berperilaku belajar. Prinsip dalam kegiatan membelajarkan bahwa pendidik menguasai metode dan teknik pembelajaran, memahami materi atau bahan belajar yang cocok dengan kebutuhan belajar, dan berperilaku membelajarkan peserta didik. Prinsip-prinsip tersebut dijabarkan dalam langkah-langkah operasional kegiatan pembelajaran, sebagai wujud interaksi edukasi antara pendidik dengan peserta didik dan/ atau antar peserta didik. Pendidik berperan untuk memotivasi, menunjukkan, dan membimbing peserta didik supaya peserta didik melakukan kegiatan belajar. Sedangkan peserta didik berperan untuk mempelajari, mempelajari kembali, memecahkan masalah guna meningkatkan taraf hidup dengan berpikir dan berbuat di dalam dan terhadap dunia kehidupannya.¹⁶

Metode-metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran partisipatif ternyata bermacam-macam yang dapat digolongkan ke dalam tiga kategori yaitu metode pembelajaran perorangan (*individual methods*), pembelajaran kelompok (*group methods*), dan pembelajaran massal atau pembangunan masyarakat (*community methods*) (Verne dan Knowles).¹⁷

¹⁶ Sudjana, *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*, 1.

¹⁷ Sudjana, *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*, 2.

Terdapat prinsip-prinsip utama dalam kegiatan pembelajaran partisipatif, yaitu:

- 1) Berdasarkan kebutuhan belajar
- 2) Berorientasi pada tujuan kegiatan belajar
- 3) Berpusat pada warga belajar
- 4) Belajar berdasarkan pengalaman
- 5) Kegiatan belajar dilakukan bersama oleh warga belajar dengan sumber belajar dalam kelompok yang terorganisasi
- 6) Kegiatan pembelajaran merupakan proses kegiatan saling membelajarkan
- 7) Kegiatan pembelajaran diarahkan pada tujuan belajar yang hasilnya dapat langsung dimanfaatkan oleh warga belajar
- 8) Kegiatan pembelajaran menitikberatkan pada sumber-sumber pembelajaran yang tersedia dalam masyarakat
- 9) Kegiatan pembelajaran sangat memperhatikan potensi-potensi warga belajar.¹⁸

Knowles menyebutkan bahwa indikator dalam pembelajaran partisipatif, yaitu:

- 1) Adanya keterlibatan emosional dan mental peserta didik
- 2) Adanya kesediaan peserta didik untuk memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan
- 3) Dalam kegiatan belajar terdapat hal yang menguntungkan peserta didik.

Strategi pembelajaran partisipatif sering digunakan dalam program-program pendidikan nonformal namun teknik pembelajaran tersebut dapat pula digunakan untuk mengembangkan proses pembelajaran dalam program-program

¹⁸ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), 54.

pendidikan formal. Karena dalam pendidikan formal juga dibutuhkan peserta didik yang berperan aktif dalam setiap kegiatan pembelajarannya sehingga peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar dan terus belajar.

Dalam pembelajaran partisipatif terdapat tiga pihak sebagai pemegang peran seperti diungkapkan oleh Sudjana yakni pendidik, peserta didik, dan kurikulum yang menjadi kepedulian keduanya, yaitu kepedulian pendidik dan peserta didik (siswa, warga belajar, peserta latihan).¹⁹

b. Karakteristik Pembelajaran Partisipatif

Kegiatan pembelajaran partisipatif memiliki ciri-ciri pokok yang meliputi:

- 1) Guru menempatkan diri pada posisi yang tidak serba mengetahui terhadap semua bahan belajar. Memandang siswa belajar sebagai sumber yang mempunyai nilai dan manfaat dalam kegiatan belajar.
- 2) Guru memainkan peranan membantu siswa belajar dalam melakukan kegiatan belajar. Kegiatan ini dilakukan atas kebutuhan belajar siswa.
- 3) Guru memotivasi siswa belajar agar berpartisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan dan dalam mengevaluasi program pembelajaran yang dijalaninya.
- 4) Guru bersama siswa belajar melakukan kegiatan saling membelajarkan dalam bentuk bertukar fikiran mengenai isi, proses dan hasil belajar serta pengembangannya.
- 5) Guru berperan membantu siswa belajar dalam menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif,

¹⁹ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, 53.

sehingga warga belajar dapat melibatkan diri secara aktif dan bertanggung jawab dalam proses kegiatan pembelajaran.

- 6) Guru mengembangkan kegiatan belajar kelompok
- 7) Guru mendorong siswa belajar untuk meningkatkan semangat berprestasi.
- 8) Guru mendorong dan membantu siswa belajar untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah yang dihadapinya pada kehidupan shari-hari
- 9) Guru dan siswa belajar bersama-sama mengembangkan antisipasi dan partisipasi
- 10) Pembelajaran mencapai otonomi dan integrasi dalam kegiatan individual dan kehidupan sosialnya.²⁰

Dapat disimpulkan dari beberapa karakteristik pembelajaran partisipatif tersebut bahwa dalam pembelajaran partisipatif seorang guru hanya berperan untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran, sedangkan yang berperan utama adalah siswanya.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Strategi Pembelajaran Partisipatif

1) Faktor Manusia

Faktor manusia yang perlu diperhatikan dalam menggunakan teknik pembelajaran partisipatif adalah peserta didik, tenaga lain yang terkait, dan masyarakat. Peserta didik memiliki karakteristik tersendiri, yaitu karakteristik internal dan eksternal. Karakteristik peserta didik perlu dipahami oleh

²⁰ *Pembelajaran Partisipatif*. PDF, (<http://fisikasmarantau.com>, 2014/04/15), diakses pada tanggal 26-09-2019, pukul 20.00.

pendidik. Menurut Kemp mengemukakan bahwa karakteristik peserta didik mencakup karakteristik akademik, pribadi dan sosial. Karakteristik lain yang perlu diperhatikan adalah pekerjaan, motivasi belajar, dan kebiasaan belajar. Pemahaman penyelenggara program dan/atau pendidik terhadap karakteristik peserta didik akan membantu dalam menentukan teknik pembelajaran yang cocok.

Apabila peserta didik pernah mengikuti pendidikan maka karakteristik akademik yang perlu diperhatikan antara lain adalah satuan, jenis, dan jenjang pendidikan yang sedang atau pernah diikuti, serta nilai perolehan belajar. Dalam karakteristik pribadi dan sosial yang perlu diperhatikan oleh pendidik dan penyelenggara program pendidikan adalah usia dan tingkat kematangan, motivasi dan sikap terhadap bahan belajar, harapan dan aspirasi tentang keterampilan yang sesuai dan ingin dipelajari, pengalaman kerja, bakat khusus dan kemampuan bekerja dengan kondisi lingkungan peserta didik.

Pendidik perlu memahami dan menerapkan prinsip-prinsip penggunaan teknik pembelajaran partisipatif. Oleh sebab itu pendidik sebaiknya telah menguasai penggunaan

teknik-teknik pembelajaran dan menguasai keterampilan untuk menggunakan teknik-teknik tersebut dalam kegiatan pembelajaran. Pendidik dapat memilih dan menentukan teknik pembelajaran yang cocok dengan situasi pembelajaran. Oleh karena itu pendidik perlu mengetahui deskripsi tentang teknik pembelajaran, spesifikasi penggunaan teknik, keunggulan dan kelemahannya, serta peranan pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, peserta didik perlu mengetahui informasi tentang teknik yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Informasi itu memuat gambaran umum, alasan penggunaan, dan langkah-langkah penggunaan teknik, serta hubungannya dengan tujuan dan proses kegiatan pembelajaran.

Teknik pembelajaran partisipatif pada umumnya menuntut peserta didik untuk ikut secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan berpikir dan berbuat secara kreatif, bebas, terbuka, dan bertanggung jawab dalam mempelajari hal-hal yang bermakna untuk memenuhi kebutuhan belajar dan kepentingan bersama.

2) Faktor Tujuan Belajar

Faktor lain yang mempengaruhi pemilihan dan penggunaan dan teknik pembelajaran adalah tujuan belajar. Apabila dikaitkan dengan belajar sebagai proses dan sebagai hasil, tujuan belajar erat hubungannya dengan penggunaan tipe-tipe kegiatan belajar. Teknik-teknik pembelajaran yang digunakan dalam mencapaitujuan belajar dalam setiap tipe kegiatan belajar akan berbeda-beda. Jadi, penggunaan teknik pembelajaran perlu mempertimbangkan perbedaan tujuan-tujuan belajar yang akan dicapai.

3) Faktor Bahan Belajar

Bahan belajar atau materi pelajaran akan mempengaruhi pertimbangan pendidik atau penyelenggara program pendidikan dalam memilih dan menetapkan teknik pembelajaran yang cocok untuk digunakan. Teknik pembelajaran yang digunakan untuk mempelajari bahan belajar khusus atau terbatas berbeda dengan teknik pembelajaran yang digunakan untuk mempelajari bahan belajar yang bersifat umum.

Bahan belajar yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran harus sesuai dengan kurikulum yang telah

digunakan di suatu sekolah dan harus disesuaikan dengan jenjang pendidikannya.

4) Faktor Waktu dan Fasilitas Belajar

Penggunaan teknik pembelajaran akan dipengaruhi pula oleh waktu dan fasilitas pembelajaran. Waktu berkaitan dengan lamanya kegiatan pembelajaran dan kapan kegiatan itu dilangsungkan. Dalam kegiatan pembelajaran yang dilangsungkan dalam waktu singkat tidak mungkin digunakan teknik pembelajaran yang membutuhkan waktu relatif lama. Jadi, teknik pembelajaran itu dipilih dan ditetapkan sesuai dengan waktu yang tersedia.

Fasilitas seperti keadaan ruangan, tempat duduk, dan penerangan dapat mempengaruhi pemilihan dan penggunaan teknik pembelajaran. Keadaan ruang belajar yang sempit dan ventilasinya yang kurang memenuhi persyaratan sebagai tempat belajar, akan mengganggu kegiatan pembelajaran. Apabila kegiatan pembelajaran tetap akan dilakukan pada ruangan dalam keadaan demikian maka efektivitas penggunaan teknik pembelajaran yang dipilih cenderung akan terganggu. Pada ruangan tersebut hampir tidak efektif bagi pendidik untuk menggunakan teknik kerja kelompok

atau teknik pembelajaran lainnya yang membutuhkan partisipasi aktif dari seluruh peserta didik yang menginginkan suasana segar atau gembira. Secara singkat dapat dikemukakan bahwa penggunaan teknik-teknik pembelajaran perlu memperhatikan fasilitas yang tersedia dalam kegiatan pembelajaran.

5) Faktor Sarana Belajar

Sarana belajar yang tersedia mempengaruhi pula upaya pemilihan dan penggunaan teknik pembelajaran. Kemudian untuk mendapatkan sarana belajar perlu diperhatikan dalam penentuan teknik pembelajaran. Sarana belajar itu dapat berupa alat-alat bantu atau media yang dapat membantu kelancaran proses pembelajaran. Alat-alat bantu terdiri atas proyektor lintas kepala, proyektor slide atau film, rekaman kaset video, pesawat radio, pesawat televisi, papan tulis, computer, internet, dan lain sebagainya.²¹

d. Tahap Kegiatan Pembelajaran Partisipatif

Kegiatan pembelajaran partisipatif dapat ditempuh melalui enam tahapan kegiatan, yaitu:

²¹Sudjana, *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*, 49-56.

1) Tahap Pembinaan Keakraban

Tahap pembinaan ini bertujuan untuk mengkondisikan para peserta didik agar mereka siap melakukan kegiatan pembelajaran partisipatif. Para peserta didik perlu saling mengenal antara yang satu dengan yang lainnya. Kegiatan saling mengenal merupakan prasyarat untuk tumbuhnya keakraban antar peserta didik dan antar peserta didik dengan pendidik. Suasana keakraban ini penting ditumbuhkan oleh pendidik sebelum memulai kegiatan pembelajaran karena peserta didik tidak dapat berpartisipasi secara optimal dalam kegiatan pembelajaran apabila ia tidak mengenal peserta didik lainnya secara akrab.

Pada penelitian ini, tahap pembinaan keakraban dapat pula diwujudkan pada kegiatan pendahuluan dalam proses pembelajaran. Selain untuk menciptakan keakraban antar peserta didik, tahap ini juga dapat digunakan untuk menggali kemampuan peserta didik sebelum memulai proses pembelajaran, misalnya memberikan pertanyaan tentang pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Teknik yang dapat digunakan pada tahap ini yakni memberikan kuis yang dikerjakan secara berkelompok.

2) Tahap Identifikasi Kebutuhan, Sumber dan Kemungkinan Hambatan

Pada tahap ini pendidik melibatkan peserta didik untuk mengenali, menyatakan, dan merumuskan kebutuhan belajar, sumber-sumber yang tersedia dan hambatan yang mungkin dihadapi dalam kegiatan pembelajaran. Tahap ini bertujuan untuk memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar itu dirasakan menjadi milik peserta didik.

Cara mengidentifikasi ketiga hal tersebut dapat dilakukan secara perorangan dan/atau kelompok. Secara perorangan, peserta didik mengekspresikan pendapat masing-masing secara langsung, pendidik membantu peserta didik dalam menyusun kebutuhan belajar, sumber-sumber, dan kemungkinan hambatan. Sedangkan secara kelompok, para peserta didik mendiskusikan ketiga hal tersebut di atas sehingga hasil diskusi itu menjadi kesepakatan kelompok. Teknik yang dapat digunakan pada tahap ini yaitu diskusi kelompok dan wawancara.

3) Tahap Perumusan Tujuan Belajar

Kegiatan dalam tahap ini ditandai oleh keikutsertaan peserta didik dalam menentukan dan merumuskan tujuan

belajar yang ingin mereka capai melalui kegiatan pembelajaran. Tujuan belajar disusun dan dirumuskan bersama oleh peserta didik dan pendidik berdasarkan kebutuhan belajar, sumber-sumber yang tersedia dan kemungkinan hambatan sebagaimana yang telah dikemukakan pada tahap kedua. Sebagaimana halnya dalam identifikasi kebutuhan belajar, perumusan tujuan belajar ini dilakukan untuk motivasi peserta didik.

Sebagai tolak ukur efektivitas pencapaian hasil kegiatan belajar, bahwa dengan adanya tujuan belajar maka peserta didik dapat mengetahui dan merasakan telah sejauh mana tingkat perubahan tingkah laku, sebagaimana dirumuskan dalam tujuan belajar yang telah mereka capai melalui kegiatan pembelajaran. Teknik yang dapat digunakan pada tahap ini adalah diskusi kelompok.

4) Tahap Penyusunan Program Kegiatan Pembelajaran

Untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan, peserta didik dilibatkan dalam kegiatan penyusunan program kegiatan pembelajaran. Tujuan dari tahapan ini adalah supaya peserta didik dapat memiliki pengalaman bersama dalam

menyatakan, memilih, menyusun, dan menetapkan program kegiatan pembelajaran yang akan mereka tempuh.

Produk tahapan ini adalah rencana atau program kegiatan belajar. program kegiatan belajar mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program mencakup antara lain bahan/materi belajar, metode dan teknik, fasilitas dan sarana belajar, waktu belajar, dan daya dukung lainnya. Proses pelaksanaan program mencakup langkah-langkah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dan pendidik dalam mengimplementasikan program kegiatan belajar. Tahap ini dapat dilakukan dengan teknik diskusi atau simulasi.

5) Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Tahap pelaksanaan program pembelajaran ditandai oleh keikutsertaan peserta didik dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran. Keikutsertaan peserta didik berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab mereka dalam penyelenggaraan program kegiatan pembelajaran. Tugas peserta didik adalah belajar dan tanggung jawabnya mencakup keterlibatan mereka dalam upaya membina dan mengembangkan kegiatan

pembelajaran yang telah disepakati dan telah ditentukan bersama pada saat penyusunan program.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini, para peserta didik yang dibantu oleh pendidik, melibatkan diri dalam proses pembelajaran yakni mencakup kegiatan untuk menyiapkan fasilitas dan alat bantu pembelajaran, melakukan tukar menukar pengalaman dan pendapat dalam membahas materi atau memecahkan masalah yang dihadapi bersama. Peserta didik dapat melibatkan diri untuk mengembangkan atau memodifikasi kegiatan pembelajaran. Teknik yang dapat digunakan dalam tahap ini yaitu dengan melakukan wawancara atau diskusi.

6) Tahap Penilaian Proses, Hasil, dan Pengaruh Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran pada tahap ini ditandai dengan keterlibatan peserta didik dalam penilaian program kegiatan pembelajaran. Penilaian adalah upaya mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data atau informasi mengenai program kegiatan pembelajaran sebagai masukan untuk pengambilan keputusan. Aspek-aspek kegiatan yang dinilai adalah proses, hasil, dan pengaruh kegiatan pembelajaran.

Penilaian terhadap proses bertujuan untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan rencana yang telah ditetapkan. Penilaian ini mencakup perubahan perilaku yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan/atau nilai yang telah diperoleh peserta didik melalui kegiatan pembelajaran. Sedangkan penilaian terhadap pengaruh adalah untuk mengetahui sejauhmana hasil belajar mempunyai dampak terhadap perikehidupan peserta didik. Teknik yang dapat digunakan pada tahap ini adalah teknik lembar pendapat, wawancara dan angket.²²

e. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Partisipatif

- 1) Kelebihan Pembelajaran partisipatif:
 - a) Peserta didik akan dapat merasakan bahwa pembelajaran menjadi miliknya sendiri karena peserta didik diberi kesempatan yang luas untuk berpartisipasi
 - b) Peserta didik memiliki motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran
 - c) Tumbuhnya suasana demokratis dalam pembelajaran sehingga akan terjadi dialog dan diskusi untuk saling belajar-membelajarkan diantara peserta didik
 - d) Dapat menambah wawasan pikiran dan pengetahuan bagi pendidik karena sesuatu yang dialami dan disampaikan peserta didik mungkin belum diketahui sebelumnya oleh pendidik.
- 2) Kelemahan pembelajaran partisipatif
 - a) Membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dari waktu pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya

²² Sudjana, *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*, 56-60.

- b) Aktivitas dan pembelajaran cenderung akan didominasi oleh peserta didik yang biasa atau senang berbicara sehingga peserta didik lainnya lebih banyak mengikuti jalan pikiran peserta didik yang senang berbicara
- c) Pembicaraan dapat menyimpang dari arah pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.²³

Dapat disimpulkan dari kelebihan dan kelemahan pembelajaran partisipatif tersebut bahwa strategi pembelajaran ini sangat efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran karena akan membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Akan tetapi dalam penerapannya dapat membutuhkan waktu yang relative lebih lama karena dalam strategi ini membebaskan peserta didik untuk berpikir dan menyampaikan pendapatnya. Untuk itu, seorang guru sebaiknya harus bisa mengatur waktu agar proses pembelajaran bisa terlaksana sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

4. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi belajar

Dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, disebutkan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara

²³ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, 55-56.

sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.²⁴

Motivasi berasal dari kata Latin *movere* yang berarti dorongan, daya penggerak, atau kekuatan yang menyebabkan suatu tindakan atau perbuatan. Kata *movere* dalam bahasa Inggris sering disepadankan dengan *motivation* yang berarti pemberian motif, penimbulan motif, atau hal yang menimbulkan dorongan atau keadaan yang menimbulkan dorongan. Secara harfiah, motivasi berarti pemberian motif. Guay menyatakan, “*Motivation refers to the reasons underlying behavior.*” Motivasi mengacu pada alasan yang mendasari perilaku. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Gredler, Broussard, dan Garrison yang menyatakan bahwa motivasi merupakan atribut yang menggerakkan seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu.²⁵

Armstrong menyatakan motif adalah alasan untuk melakukan sesuatu. Motivasi berkaitan dengan kekuatan dan arah perilaku dan factor-faktor yang memengaruhi seseorang untuk berperilaku dengan cara tertentu, Istilah motivasi dapat merujuk pada berbagai tujuan yang dimiliki oleh individu, cara individu memilih tujuan, dan cara orang lain mencoba untuk mengubah perilakunya. Tiga komponen motivasi adalah: a) arah, apa yang orang coba lakukan; b) upaya,

²⁴ Kompri, *Motivasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 1.

²⁵ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*, 110-111.

seberapa keras seseorang mencoba; dan c) kegigihan, berapa lama seseorang terus mencoba.²⁶

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting:

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/ “feeling”, afeksi seseorang.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah kepada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.²⁷

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat dipandang sebagai fungsi, berarti motivasi

²⁶ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*, 110.

²⁷ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 74-75.

berfungsi sebagai daya penggerak dari dalam individu untuk melakukan aktivitas tertentu dalam mencapai tujuan. Motivasi dipandang dari segi proses, berarti motivasi dapat dirangsang oleh factor luar, untuk menimbulkan motivasi dalam diri siswa yang melalui proses rangsangan belajar sehingga dapat mencapai tujuan yang dikehendaki. Motivasi dipandang dari segi tujuan, berarti motivasi merupakan sasaran stimulus yang akan dicapai. Jika seseorang mempunyai keinginan untuk belajar suatu hal, maka dia akan termotivasi untuk mencapainya.²⁸ Di dalam Al-Qur'an telah menjelaskan beberapa ayat tentang motivasi, seperti yang dijelaskan dalam surat Al-Insyiraah ayat 5-6 berikut:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۗ

Artinya: *“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”* (QS. Al-Insyiraah: 5-6)²⁹

Jadi motivasi yang terdapat pada ayat tersebut di atas yaitu untuk seseorang yang sedang menuntut ilmu harus tetap sabar dalam perjuangan melawan kemalasan karena disetiap kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi pasti ada kemudahan dan Allah

²⁸ Yahdinil Firda Nadirah, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Serang: Dinas Pendidikan Provinsi Banten, 2014), 144.

²⁹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2015), 758.

SWT tidak akan memberikan ujian melainkan sesuai dengan kesanggupan hambanya.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Menurut B.F. Skinner, yang dikutip Barlow dalam Muhibin Syah, dalam bukunya *Educational Psychology: The Teaching- Learning Process*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif. Sedangkan menurut Chaplin dalam *Dictionary of psychology* bahwa belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relative menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman.³⁰

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah perilaku dan factor-factor yang mempengaruhi peserta didik untuk berperilaku terhadap proses belajar yang dialaminya. Motivasi belajar merupakan proses yang menunjukkan intensitas peserta didik dalam mencapai arah dan tujuan proses belajar yang dialaminya. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada

³⁰ Yahdinil Firda Nadirah, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, 61-62.

peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku.

Menurut Sardiman, motivasi belajar adalah merupakan factor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Untuk itu, hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.³¹

b. Fungsi dan Karakteristik Motivasi Belajar

Setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh peserta didik tidak terlepas dari adanya faktor motivasi karena motivasi berkaitan erat dengan tujuan. Ada tiga fungsi motivasi bagi peserta didik, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi motivasi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Dalam hal ini motivasi merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan

³¹Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, 75.

arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menyeleksi perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Di samping itu, motivasi juga berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.³²

Selanjutnya untuk melengkapi uraian mengenai makna motivasi itu, perlu dikemukakan adanya ciri motivasi. Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).

³² Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, 85-86.

- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak perlu dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- 6) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- 7) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.³³

c. **Macam-macam Motivasi Belajar**

Berbicara tentang macam atau jenis-jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandangan. Dengan demikian, motivasi berbagai variasi yaitu:

- 1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya
 - a) Motivasi bawaan, yaitu motivasi yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Misalnya dorongan untuk makan.
 - b) Motivasi yang dipelajari, yaitu motivasi yang timbul karena dipelajari. Misalnya dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan
- 2) Motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis
 - a) Motivasi kebutuhan organis, meliputi misalnya kebutuhan untuk makan, minum sama seperti motivasi bawaan.

³³ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, 83.

- b) Motivasi darurat, yaitu motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dari luar, misalnya dorongan untuk menyelamatkan diri.
- c) Motivasi objektif, yaitu motivasi yang timbul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif. Misalnya dorongan untuk melakukan eksplorasi.

3) Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi ini. Yang termasuk motivasi jasmaniah seperti insting dan nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.

4) Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

- a) Motivasi intrinsik, adalah motivasi yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu.
- b) Motivasi ekstrinsik, adalah motivasi yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi

yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Perlu ditegaskan, bukan berarti motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting, sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.³⁴

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

1) Faktor eksternal, yaitu factor yang berasal dari luar diri peserta didik, yang meliputi:

a) Faktor keluarga

Keluarga adalah salah satu faktor yang bias mempengaruhi aktivitas belajar mengajar di kelas, misalnya dapat dilihat dari cara mendidik orang tua dan keadaan ekonomi setiap orang tua.

b) Faktor sekolah

Faktor sekolah misalnya dapat dilihat dari metode mengajar. Metode mengajar yang kurang baik

³⁴ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, 86-91.

mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik, pendidik yang baik tentu akan memudahkan peserta didik untuk menyerap ilmu pengetahuan.

c) Faktor masyarakat

Faktor masyarakat juga mempengaruhi aktivitas belajar mengajar, misalnya kegiatan peserta didik dalam masyarakat, pengaruh media masa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat. Kegiatan peserta didik dalam masyarakat, dengan memberikan pengalaman yang baru terhadap mereka

2) Faktor internal, yaitu factor yang berasal dari diri peserta didik, yang dapat dibagi menjadi:

a) Faktor fisiologis, yang berhubungan dengan kondisi fisik peserta didik sebab kondisi fisik yang sehat member pengaruh yang besar dalam diri peserta didik dan jika fisik yang lemah maka akan menghambat peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b) Faktor psikologi, yang terdiri dari: motivasi, minat, sikap, dan lain-lain. Siswa yang memiliki motivasi, minat, dan sikap yang baik dalam kegiatan pembelajaran maka siswa

tersebut akan melakukan berbagai aktivitas untuk meraih hasil maksimal dalam belajar.³⁵

Berdasarkan kutipan tersebut di atas, menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa terbagi menjadi dua, yaitu faktor ekstrinsik dan faktor intrinsik, kedua faktor tersebut saling mempengaruhi satu sama lain tetapi faktor yang lebih berpengaruh pada motivasi belajar siswa adalah faktor intrinsik, sebab semua dorongan aktivitas peserta didik yang menggerakkan.

Seorang pendidik dapat menggunakan berbagai cara untuk menggerakkan atau meningkatkan motivasi belajar siswanya, ialah sebagai berikut:

- 1) Memberi angka, dalam hal ini sebagai symbol dari nilai kegiatan belajarnya.
- 2) Hadiah. Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi harus tetap disesuaikan keadaannya.
- 3) Saingan/ Kompetisi, hal ini dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong siswa.
- 4) *Ego-Involvement*, menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan kepentingannya tugas dan menerimanya sebagai

³⁵ Slameto, *Belajar dan Factor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 65.

tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu motivasi yang cukup penting.

- 5) Mengetahui hasil, dengan mengetahui hasil pekerjaan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar.
- 6) Pujian, dengan diberikan pujian atas hasil pekerjaannya, siswa akan lebih giat lagi untuk belajar.
- 7) Hukuman. Jika hukuman diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.³⁶

5. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian pendidikan Agama Islam

Menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³⁷

³⁶ Kompri, *Belajar Faktor-Faktor Ynagn Mempengaruhinya*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 126-127.

³⁷ Himpunan Peraturan Perundang-Undangan, *Undang-Undang SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional*, 2.

Pendidikan menurut Abuddin Nata adalah “upaya menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai bagi anak didik, sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan itu menjadi bagian dari kepribadian anak yaada gilirannya ia menjadi orang pandai, baik, mampu hidup dan berguna bagi masyarakat”.

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai pribadi, masyarakat, bangsa dan Negara melalui materi keimanan, bimbingan ibadah, Al-Quran hadis, akhlak, syariah/fiqih/muamalah dan sejarah islam yang bersumberkan kepada Al-Quran dan Hadis.³⁸

Pendidikan Agama Islam menurut Zakiyah Darajat adalah “suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup”. Sedangkan Tayar Yusuf mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan

³⁸ Supardi dan Darwiyansyah, *Pengembangan Evaluasi Sistem Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), 28.

pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah SWT.³⁹ Di dalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang menjelaskan tentang agama Islam, seperti yang dijelaskan dalam surat Ali-Imran ayat 19 berikut:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا
جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ (ال

عمرن: ١٩)

Artinya: “Sesungguhnya agama di sisi Allah ialah Islam. Tidaklah berselisih orang-orang yang telah diberi kitab kecuali setelah mereka memperoleh ilmu karena kedengkian diantara mereka. Barang siapa ingkar terhadap ayat-ayat Allah maka sungguh, Allah sangat cepat perhitungan-Nya.” (QS. Ali-Imran: 19)⁴⁰

Kata *diin* mempunyai banyak arti, antara lain ketundukan, ketaatan, perhitungan, balasan. Juga berarti agama karena dengan agama seseorang bersikap tunduk dan taat serta akan diperhitungkan seluruh amalnya, yang atas dasar itu ia memperoleh balasan dan ganjaran. Islam dalam arti penyerahan diri adalah hakikat yang ditetapkan Allah dan diajarkan oleh para Nabi sejak Nabi Adam a.s hingga Nabi Muhammad SAW. Ayat

³⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdayakarya, 2006), 130.

⁴⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2015), 54.

ini mengandung pesan dari Allah bahwa tiada Agama di sisi-Nya yang diterima-Nya dari seorang pun kecuali Islam.⁴¹ Dalam ayat ini menjelaskan bahwa agama Islam adalah agama yang memerintahkan manusia untuk tunduk dan patuh kepada Allah SWT.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam itu secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan al-Hadis, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.

Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didiknya untuk memahami dan mengamalkan ajaran islam melalui proses pembelajaran yang ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan pendidik berharap peserta didik dapat menerapkan dengan baik dalam kehidupan sehari-harinya.

⁴¹ Listiawati, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), 82.

b. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yakni meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- 2) Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan social dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama islam
- 4) Perbaikan, yakni untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya
- 6) Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum

7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang mempunyai bakat khusus dibidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.⁴²

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam di sekolah/ madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁴³

Pendidikan Islam hendaknya ditanamkan sejak kecil, sebab pendidikan pada masa kanak-kanak merupakan dasar yang menentukan untuk pendidikan selanjutnya. Pendidikan islam sangat penting sebab dengan pendidikan islam, orang tua atau guru berusaha secara sadar memimpin dan mendidik anak diarahkan kepada perkembangan jasmani dan rohani sehingga

⁴²Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, 134-135.

⁴³Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, 135.

mampu membentuk kepribadian yang utama yang sesuai dengan ajaran Islam.

d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam berarti pendidikan tentang tata hidup yang berisi pedoman pokok yang akan dipergunakan oleh manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia ini untuk menyiapkan kehidupan yang sejahtera di akhirat. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi:

1) Keimanan

Ruang lingkup pengajaran keimanan itu meliputi rukun iman yang enam, yakni percaya kepada Allah SWT, kepada para Rasul Allah SWT, kepada para Malaikat, kepada Kitab-kitab Suci yang diturunkan kepada para Rasul Allah SWT, kepada Hari Kiamat, kepada Qadha' dan Qadar.

2) Ibadah

Ibadah yakni mengikuti segala perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya. Hubungan antara manusia dengan Allah SWT diatur dalam ibadah secara khas yang mencakup thaharah, shalat, zakat, puasa dan haji. Sedangkan dalam hubungannya dengan sesama manusia dan lainnya diatur dalam muamalat secara luas.

3) Al-Qur'an

Isi pengajaran Al-Qur'an diantaranya adalah pengenalan huruf hijaiyah, cara membunyikannya, bentuk dan fungsi tanda baca dan tanda berhenti, dan lain sebagainya. Ruang lingkup pengajaran Al-Qur'an ini lebih banyak berisi pengajaran yang memerlukan banyak latihan dan pembiasaan.

4) Akhlak

Pendidikan akhlak berkisar mengenai persoalan kebaikan dan kesopanan, tingkah laku yang terpuji serta sebagai persoalan yang timbul dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana seharusnya seorang siswa bertingkah laku.

5) Sejarah

Pengajaran sejarah, yakni sejarah yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan umat islam, seperti peperangan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw dan para sahabat melawan orang kafir, pemerintahan pada zaman Nabi Saw dan para sahabat, riwayat hidup Nabi Muhammad Saw dan masih banyak lagi yang lainnya.⁴⁴

⁴⁴ Zakiah Darajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1995), 84-90.

B. Penelitian Yang Relevan

Hasil Penelitian yang pertama dilakukan oleh Dayat Hidayat (2015) yang berjudul Strategi Pembelajaran Partisipatif dalam Meningkatkan Hasil Program Pendidikan Nonformal Di Kabupaten Karawang. Hasil penelitian dari Penerapan strategi pembelajaran partisipatif pada Pendidikan Nonformal di Kabupaten Karawang terlaksana dengan baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga penilaian program. Dalam penerapan strategi ini berhasil meningkatkan hasil program pendidikan nonformal di Kabupaten Karawang. Persamaan penelitian Dayat Hidayat dengan penelitian saat ini ialah sama-sama meneliti penerapan strategi pembelajaran partisipatif dalam dunia pendidikan dan sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian Dayat Hidayat dengan penelitian saat ini ialah jika penelitian Dayat Hidayat dilaksanakan di pendidikan nonformal sedangkan penelitian saat ini dilaksanakan di pendidikan formal.

Hasil Penelitian yang kedua dilakukan oleh Iin Indahwati (2010) yang berjudul Pengaruh Pembelajaran Partisipatif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 135 Jakarta Timur. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Iin Indahwati yaitu dalam penelitian ini, aktivitas siswa dalam proses

pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran partisipatif cukup aktif dan sebagian besar siswa ingin berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Tetapi penerapan pembelajaran partisipatif tidak memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Persamaan penelitian Iin Indahwati dengan penelitian saat ini ialah sama-sama meneliti penerapan strategi pembelajaran partisipatif terhadap pembelajaran di SMP. Perbedaan penelitian Iin Indahwati dengan penelitian saat ini ialah jika penelitian Iin Indahwati menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Hasil Penelitian selanjutnya oleh Hana Fadhillah (2018) yang berjudul Pengaruh Penerapan Pembelajaran Partisipatif Terhadap Minat Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas V SDI Al Hasanah. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa penerapan pembelajaran partisipatif memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap minat belajar IPS siswa. Hal ini terbukti dari perbandingan skor rata-rata di kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Persamaan penelitian Hana Fadhillah dengan penelitian saat ini ialah sama-sama meneliti penerapan strategi pembelajaran partisipatif pada siswa di kelas. Perbedaan penelitian Hana Fadhillah dengan penelitian saat ini ialah jika penelitian Hana Fadhillah dilaksanakan pada siswa SD dan

menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian saat ini dilaksanakan pada siswa SMP dan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Dalam setiap penelitian perlu adanya penelitian terdahulu yang relevan sebagai perbandingan dan tolak ukur dari penelitian sebelumnya dan penelitian yang sekarang. Oleh karena itu peneliti melakukan kajian terhadap beberapa hasil penelitian yang dikutip dari jurnal-jurnal dan skripsi yang sama-sama menggunakan strategi pembelajaran partisipatif untuk variabel yang akan ditelitinya.

C. Kerangka Berpikir

Saat ini pendidikan diharapkan dapat mentransfer ilmu pengetahuan terhadap anak didiknya secara tepat, sehingga anak didik mampu memahami apa yang telah diajarkan oleh seorang pendidik yang kelak dapat mempengaruhi perubahan tingkah laku yang lebih baik dan ilmunya bermanfaat bagi dirinya maupun lingkungannya.

Demikian halnya dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam, diharapkan siswa tidak hanya sebatas memahami materi-materi Pendidikan Agama Islam yang telah diajarkan saja. Namun diharapkan siswa dapat meningkatkan pada proses penerapan ilmu-ilmu yang telah dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.

Menanggapi hal-hal tersebut, guru harus mampu menyelenggarakan suatu pembelajaran yang inovatif dan kondusif agar dapat lebih melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami materi-materi yang disampaikan oleh guru. Dalam proses pembelajaran saat ini siswa dituntut untuk lebih berpartisipasi dalam belajar dan seorang pendidik bertugas sebagai fasilitator dan mediator.

Pembelajaran partisipatif merupakan model pembelajaran dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.⁴⁵ Dengan demikian dalam pembelajaran partisipatif diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar, peserta didik diberi kebebasan dan keluasan untuk mengembangkan potensi dirinya. Hal ini diharapkan bisa meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.

⁴⁵Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), 53.